

ANALISIS KEUNGGULAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DIBANDINGKAN REKAM MEDIS MANUAL: LITERATUR REVIEW

Febiana Devi Ariyani¹, Sinta Novratilova², Indah Julianti³, Indi Amelia Pertiwi⁴, Intan Hanifa⁵,
Junisha Ekaputri Tangkilisan⁶, Muhammad Kholilullah⁷,

¹²³⁴⁵⁶⁷ Politeknik Indonusa Surakarta

Email: 24.muhammad.kholilullah@poltekindonusa.ac.id

Abstrak

Penggunaan rekam medis elektronik (RME) mulai diterapkan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan, kelengkapan dokumentasi, dan mutu layanan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis keunggulan rekam medis elektronik dibandingkan rekam medis manual berdasarkan penelitian yang telah dipublikasikan.

Metode yang digunakan adalah literature review melalui penelusuran artikel ilmiah Google Scholar tahun 2020–2026 dengan kata kunci rekam medis elektronik, rekam medis manual, efisiensi pelayanan, dan kelengkapan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif naratif dengan membandingkan penelitian yang relevan.

Hasil menunjukkan bahwa RME lebih unggul dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat akses data pasien, meningkatkan kelengkapan dokumentasi, serta kepuasan tenaga kesehatan. Meskipun implementasinya masih menghadapi kendala sumber daya manusia, infrastruktur, dan integrasi sistem, RME terbukti lebih efektif dibandingkan rekam medis manual dan memerlukan evaluasi serta pengembangan berkelanjutan.

Kata Kunci: rekam medis elektronik; rekam medis manual; efisiensi, keamanan data

Abstract

The use of Electronic Medical Records (EMRs) has increasingly been implemented in healthcare facilities to improve service efficiency, documentation completeness, and healthcare quality.

This study aimed to analyze the advantages of electronic medical records compared to manual medical records based on published studies.

A literature review method was conducted through searches of scientific articles in Google Scholar from 2020–2026 using keywords related to electronic medical records, manual medical records, service efficiency, and documentation completeness. Data were analyzed descriptively by comparing relevant studies.

The results showed that EMRs are superior in improving service efficiency, accelerating patient data access, enhancing documentation completeness, and increasing healthcare worker satisfaction. Although implementation challenges remain regarding human resources, infrastructure, and system integration, EMRs have proven more effective than manual medical records and require continuous evaluation and development.

Keywords: *electronic medical records; manual medical records, efficiency, data security*

Pendahuluan

Pengelolaan rekam medis di rumah sakit udah mulai mengarah ke penggunaan teknologi digital, meskipun belum sepenuhnya merata. Pada kenyataannya, sejumlah rumah sakit masih menggunakan perpaduan antara sistem rekam medis manual dan elektronik. Misalnya pada unit rekam medis bagian pendaftaran pasien udah menggunakan komputer untuk input data, tetapi diruang pemeriksaan kertas. Ada juga rumah sakit yang sudah menentukan rekam medis elektronik dan unit tertentu seperti labolatorium dan farmasi, sehingga hasil pemerikasaan bisa langsung dilihat melalui sistem tanpa menggunakan berkas fisik (Simanullang *et al.*, 2026).

Di beberapa rumah sakit besar, rekam medis elektronik bahkan sudah terintegasi antar unit pelayanan. Bisa langsung melihat riwayat penyakit pasien, hasil leb, dan resep obat dalam atu item. Hal ini membuat pelayanan menjadi lebih cepat karena tidak perlu lagi mencari berkas secara manual. Namun, disisi lain, rumah sakit tetap menyimpan rekam medis manual sebagai cadangan atau untuk keperluan tertentu, seperti arsip atau saat sistem mengalami gangguan (Larasugiharti *et al.*, 2023)

Rekam medis sendiri adalah dokumen yang berisi eluruh catatan tentang pasien elama mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Isinya meliputi identitas pasien, keluhan, hasil pemeriksaan diagnosis, tindakan medis, serta pengobatan yang diberikan (Christy and Putri S, 2020). Data ini sangat penting karena menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam menentukan tindakan selanjutnya sehingga harus dicatat dengan lengkap dan jelas (Purwiningsih and Purnama, 2023).

Selain untuk pelayanan, rekam medis juga digunakan untuk berbagai keperluan lain seperti laporan rumah sakit, evaluasi mutu pelayanan, pendidikan penelitian, hingga sebagai bukti hukum. Oleh karena itu, pengelolaannya harus dilakukan secara baik

dan tetap menjaga kerahasiaan informai pasien (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, 2024).

Berdasarkan bentuknya, rekam medis di rumah sakit dibedakan menjadi dua jenis, yaitu manual dan elektronik. Rekam medis manual masih menggunakan kertas dan disimpan dalam bentuk dokumen fisik(Fikri Febriansyah, 2021). Sistem ini mudah digunakan, tetapi memiliki kendala seperti pencarian data yang lama, risiko kehilangan, serta membutuhkan ruang penyimpanan yang besar (Hermawan *et al.*, 2024).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Kusuma rekam medis elektronik dinilai lebih efektif dibandingkan rekam medis manual karena mampu mempercepat akses data pasien, mempermudah penyimpanan data, serta meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian tersebut menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif dan menghasilkan kesimpulan bahwa sistem elektronik lebih unggul dalam kecepatan pencarian data serta kapasitas penyimpanan dibandingkan rekam medis manual. Namun penilitian ini masih berfokus pada perbandingan umum antara sistem manual dan elektronik tanpa membahas implementasi secara langsung di fasilitas pelayanan kesehatan tertentu (Kusumah, 2022).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wartini, 2023) yang membandingkan beban kerja tenaga rekam medis elektronik dan manual di Rumah sakit tipe C menggunakan metode ABK-Kes. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan Rekam medis Elektronik (RME) lebih efisien, mempercepat pekerjaan petugas, serta mampu menurunkan beban kerja dibandingkan sistem manual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan cross sectional. Akan tetapi penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek beban kerja tenaga rekam medis dan belum mengkaji

hambatan implementasi maupun kesiapan sarana pendukung RME secara menyeluruh.

Penelitian lain oleh Budi, Sasti and Widiyanto, (2022) juga membahas perbandingan beban kerja perekam medis elektronik dan manual menggunakan metode ABK-Kes. Penelitian ini menemukan bahwa rumah sakit yang menggunakan RME mampu menyelesaikan beban kerja 5 kali lebih besar dibandingkan rumah sakit yang menggunakan sistem manual SDM yang sama. Selain itu, RME dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan tenaga kerja rumah sakit. Namun, penelitian ini masih terbatas pada analisis kebutuhan SDM dan efisiensi kerja tanpa membahas tingkat kepatuhan pengisian rekam medis maupun kendala teknis dalam penerapan sistem elektronik.

Penelitian Agiwahyunto, (2024) meneliti kepatuhan petugas klinis dalam kelengkapan pengisian rekam medis elektronik dan manual di rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan rekam medis elektronik mencapai 56,7%, sedangkan rekam medis manual hanya 13,3%. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem elektronik mampu meningkatkan kepatuhan dalam pengisian dokumen rekam medis. Meskipun demikian, penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek kelengkapan dokumen dan belum membahas proses transisi dari rekam medis manual menuju elektronik secara menyeluruh.

Penelitian terbaru dilakukan oleh (Fatimatuzzahra *et al.*, 2025) mengenai peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik di rumah sakit P. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menunjukkan bahwa implementasi RME telah berjalan, tetapi belum optimal karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan SDM, perangkat, implementasi SOP serta dukungan anggaran. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai tahapan transisi menuju RME, namun masih terbatas pada satu rumah sakit sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi implementasi secara luas diberbagai fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian membahas perbandingan efisiensi, beban kerja, dan kelengkapan rekam medis elektronik dibandingkan rekam medis manual. Namun demikian rekam medis manual, masih terdapat pembaharuan penelitian berupa belum banyaknya adanya penelitian yang mengkaji secara menyeluruh mengenai proses implementasi dan transisi rekam medis manual menuju rekam medis elektronik yang meliputi kesiapan SDM sarana dan prasarana hambatan teknis kepatuhan serta evaluasi pelaksanaan dalam kajian penelitian.

Dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yang lebih menyeluruh terkait implementasi peralihan rekam medis manual menuju rekam medis elektronik dengan menyatukan beberapa bagian agar bisa bekerja sama sebagai satu kesatuan dari aspek efisiensi kerja, kesiapan SDM, kelengkapan dokumen, hambatan teknis, serta pelaksanaan sistem dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penerapan RME serta memberikan bahan evaluasi dan pengembangan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Pada paragraf ini, pembaharuan terletak pada proses penyambungan beberapa indikator penilaian implementasi RME dalam suatu kajian atau penelitian.

Penelitian sebelumnya cenderung hanya menilai efektivitas atau efisiensi penggunaan RME, sedangkan penelitian ini mengkombinasikan analisis efisiensi pelayanan kelengkapan pengisian data rekam medis serta kesiapan infrastruktur sebuah faskes atau tenaga kesehatan yang bekerja di faskes tersebut. Penelitian ini tidak hanya menilai keberhasilan implementasi RME disisi teknologi tetapi meninjau faktor manusia yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem dalam pengukuran tingkat pemahaman petugas, kepatuhan sistem, serta adaptasi tenaga kesehatan terhadap kendala dan sistem kerja yang dihadapi selama penggunaan RME.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan sistematis untuk mengkaji berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan perbandingan rekam medis manual dan rekam medis elektronik. literature review merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu permasalahan penelitian.

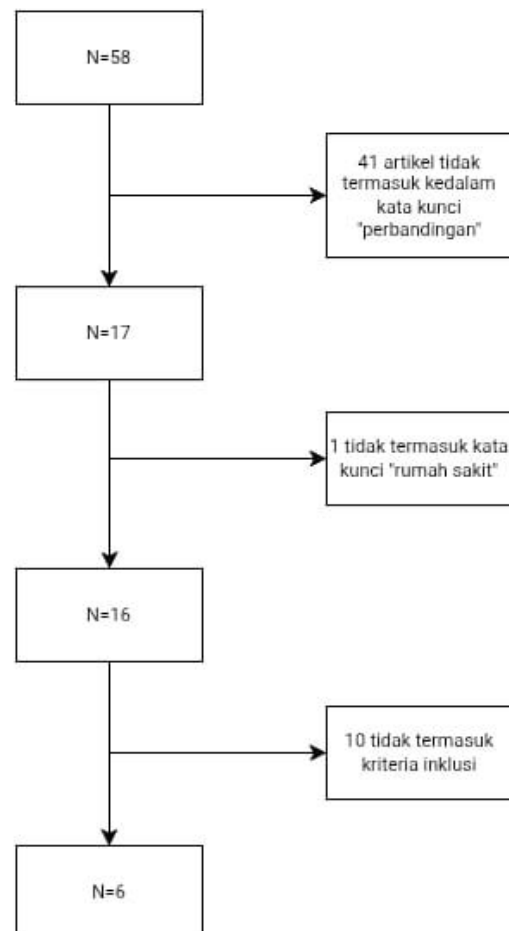
Sumber data diperoleh dari database ilmiah, seperti Google Scholar yang relevan dengan topik penelitian. Kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan rekam medis elektronik dan manual, antara lain “rekam medis elektronik dan manual”, “perbandingan”, “rumah sakit” serta istilah lain yang berkaitan dengan efisiensi pelayanan, kelengkapan rekam medis, dan kepuasan pengguna.

Artikel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020 hingga 2026. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan merupakan penelitian yang mutakhir dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi kesehatan, khususnya dalam implementasi rekam medis elektronik. Perkembangan sistem digital dalam bidang kesehatan dalam kurun waktu tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi integrasi sistem, keamanan data, maupun efisiensi pelayanan, sehingga penggunaan artikel terbaru diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kondisi saat ini.

Data dari artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi selanjutnya diekstraksi secara sistematis dengan mengidentifikasi informasi utama yang meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul penelitian, desain atau metode penelitian, serta temuan utama. Proses ekstraksi data ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan informasi serta memfasilitasi perbandingan antar studi dan identifikasi

pola temuan yang relevan. Selain itu dilakukan penilaian kualitas metodologis terhadap setiap artikel berdasarkan kejelasan tujuan penelitian kesesuaian desain dan metode yang digunakan, serta validitas dan reliabilitas data. Artikel yang tidak memenuhi kriteria kualitas ilmiah yang telah ditetapkan tidak disertakan dalam tahap sintesis akhir.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan naratif. Hasil dari setiap penelitian dibandingkan untuk melihat persamaan dan perbedaan, khususnya dalam aspek efisiensi pelayanan, kelengkapan rekam medis, dan kepuasan pengguna. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keunggulan dan kelemahan antara rekam medis manual dan rekam medis elektronik serta implikasinya



terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Gambar 1. Diagram EUCS

Hasil

Tabel 1. HASIL PERBANDINGAN

N o	Penulis dan Tahun Terbit	Judul	Hasil Perbandingan
1.	Pauziah and Purbayanti, 2023)	Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan kepuasan Tenaga Kesehatan .	Penggunaan RME berhubungan signifikan dengan kepuasan tenaga kesehatan (p=0,029)
2.	Rizky and Tiorentap , 2020)	Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik .	RME menurunkan biaya operasional, namun efisiensi pelayanan belum optimal.
3.	Husniyah adiva Ali, 2026)	Analisis Pengaruh Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Waktu Tunggu Pasien Di Instalasi Rawat Jalan	Ketepatan penyimpanan rekam medis berpengaruh terhadap efisiensi pelayanan (p=0,035).
4.	Rizka Siwi, 2024	Analisis Perbedaan Kelengkapan Rekam Medis Concurrent dengan	Rekam medis retrospective lebih lengkap dibanding concurrent (p=0,011).

		Retrospective.	
5.	Purnamasari, 2025	Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik terhadap Kelengkapan Dokumentasi Rekam Medis.	RME meningkatkan kelengkapan dokumentasi pada sebagian besar penelitian.
6.	Kusumah , 2022	Analisa Perbandingan antara Rekam Medis Elektronik dan Manual.	RME lebih cepat dan efisien dibanding rekam medis manual.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai jurnal yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa rekam medis merupakan komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang berperan dalam mendukung aspek klinis, administratif, dan manajerial. Permasalahan yang sering ditemukan dalam pengelolaan rekam medis, terutama pada sistem manual, meliputi ketidaklengkapan dokumentasi, keterlambatan penyediaan data, serta rendahnya efesiensi pelayanan. Oleh karena itu, penerapan rekam medis elektronik (RME) menjadi salah satu solusi yang banyak dikaji dalam berbagai penelitian.

Penelitian yang dilakukan (Rizky and Tiorentap, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan RME memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan tenaga kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem RME mampu meningkatkan kenyamanan kerja tenaga kesehatan melalui kemudahan akses informasi, percepatan proses pelayanan, serta pengurangan beban administratif. Dengan demikian, RME tidak hanya berdampak pada kualitas pelayanan pasien, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan kepuasan tenaga

kesehatan (Margianti, Wariyanti and Kusumawati, 2024).

Jurnal kedua menunjukkan bahwa penerapan RME memberikan manfaat yang signifikan dari sisi ekonomi, yaitu penurunan biaya operasional yang cukup besar. Selain itu, terdapat peningkatan dalam kelengkapan data rekam medis. Namun demikian, efisiensi pelayanan belum sepenuhnya optimal karena target waktu pelayanan belum tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan terjadinya implementasi RME tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, kualitas pengisian data, serta integrasi sistem yang digunakan.

Jurnal ketiga menegaskan bahwa ketepatan waktu dalam penyimpanan rekam medis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pelayanan pasien. Keterlambatan dalam penyimpanan berkas dapat menyebabkan peningkatan waktu tunggu pasien dan menurunkan kualitas pelayanan. Temuan ini menunjukkan bahwa selain penggunaan teknologi, aspek manajemen operasional rekam medis juga memegang peranan penting dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan (Husniyah adiva Ali, 2026).

Permasalahan terkait kelengkapan rekam medis juga dibahas dalam penelitian 4, yang menunjukkan bahwa rekam medis retrospective memiliki tingkat kelengkapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan concurrent. Hal ini terjadi karena adanya proses peninjauan ulang setelah pelayanan selesai, sehingga memungkinkan perbaikan terhadap data yang belum lengkap. Sebaliknya, pada metode concurrent, pengisian dilakukan secara bersamaan dengan pelayanan sehingga sering kali tidak optimal (Margianti, Wariyanti and Kusumawati, 2024).

Dalam konteks tersebut, penerapan RME menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kelengkapan dokumentasi rekam medis. Hal ini diperkuat oleh penelitian jurnal 5 yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menyatakan bahwa RME mampu meningkatkan kelengkapan dokumentasi.

Hal ini disebabkan oleh adanya fitur validasi data dan pengisian wajib dalam sistem RME yang dapat mencegah terjadinya data yang tidak lengkap (Purnamasari, 2025).

Jurnal ke 6 menunjukkan bahwa rekam medis elektronik memiliki keunggulan dibandingkan rekam medis manual, terutama dalam hal kecepatan akses, efisiensi, dan kapasitas penyimpanan. Rekam medis manual cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pencarian data serta memerlukan ruang penyimpanan fisik yang besar, sehingga kurang mendukung pelayanan kesehatan yang cepat dan tepat (Kusumah, 2022).

Hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa rekam medis elektronik memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan rekam medis manual dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, kelengkapan dokumentasi, serta kepuasan tenaga kesehatan. Namun demikian, keberhasilan implementasi RME tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, manajemen sistem yang baik, serta evaluasi yang berkelanjutan agar manfaat yang dihasilkan dapat optimal dalam mendukung pelayanan kesehatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai artikel yang dianalisis, penelitian-penelitian yang dikaji secara umum membahas perbandingan antara rekam medis elektronik (RME) dan rekam medis manual dalam konteks pelayanan kesehatan. Fokus utama yang sering dikaji meliputi efisiensi pelayanan, kelengkapan dokumentasi, kepuasan tenaga kesehatan, serta aspek manajemen data rekam medis. Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti faktor operasional seperti ketepatan waktu penyimpanan rekam medis dan dampaknya terhadap alur pelayanan pasien. Aspek lain yang turut dibahas adalah metode pencatatan rekam medis, seperti perbandingan antara metode concurrent dan retrospective dalam menentukan tingkat kelengkapan data.

Tidak hanya dari sisi teknik, penelitian juga mengkaji dampak implementasi RME terhadap aspek ekonomi, seperti efisiensi biaya operasional, serta kesiapan organisasi dalam mengadopsi sistem digital difasilitasi pelayanan kesehatan. Dengan demikian, pembahasan dalam berbagai jurnal tidak hanya berfokus pada perbandingan sistem, tetapi juga mencakup implikasi penerapan dalam praktik pelayanan kesehatan secara menyeluruh.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rekam medis elektronik memiliki berbagai keunggulan dibandingkan sistem manual. Salah satu kelebihan utama adalah peningkatan efisiensi pelayanan. Sistem RME memungkinkan akses data pasien secara cepat dan real-time sehingga dapat mempercepat proses pelayanan serta mengurangi waktu tunggu pasien (Kusumah, 2022). Selain itu, ketepatan dalam pengelolaan data juga berpengaruh terhadap efisiensi pelayanan secara keseluruhan. Dari sisi kelengkapan dokumentasi, RME dinilai lebih unggul karena dilengkapi dengan fitur validasi data dan pengisian wajib yang mendorong tenaga kesehatan untuk melengkapi seluruh informasi yang diperlukan. Hal ini secara signifikan mengurangi resiko data yang tidak lengkap dibandingkan sistem manual.

Keunggulan lainnya adalah peningkatan kepuasan tenaga kesehatan. Kemudahan dalam mengakses informasi pasien, pengurangan beban administratif, serta alur kerja yang lebih efisien membuat tenaga kesehatan merasa lebih terbantu dalam menjalankan tugasnya). Selain itu, RME memberikan manfaat dari sisi ekonomi, seperti pengurangan penggunaan kertas dan kebutuhan ruang penyimpanan fisik. Hal ini berdampak pada penurunan biaya operasional dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, RME berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui sistem yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

Meskipun memiliki keunggulan, implementasi rekam medis elektronik masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber

daya manusia. Tidak semua tenaga kesehatan memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem berbasis teknologi, sehingga dapat menghambat pemanfaatan RME secara operasional (nuraeni & novratilova, 2025). Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti jaringan yang tidak stabil dan ketersediaan perangkat yang belum merata juga menjadi hambatan dalam penerapan sistem ini. Gangguan teknis pada sistem dapat berdampak langsung terhadap proses pelayanan, bahkan menyebabkan keterlambatan dalam penanganan pasien.

Dari sisi lain, sistem implementasi, efisiensi pelayanan belum sepenuhnya optimal di beberapa fasilitas kesehatan meskipun telah menggunakan RME. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh manajemen sistem, integrasi antar unit, serta kualitas pengisian data oleh pengguna. Di sisi lain, sistem manual masih memiliki keunggulan dalam hal kemudahan penggunaan dan tidak bergantung pada teknologi. Namun, kelemahannya cukup signifikan, seperti melibatkannya pencarian data, resiko kehilangan dokumen, serta kebutuhan ruang penyimpanan yang besar. Dengan demikian, meskipun RME menawarkan berbagai keunggulan, diperlukan kesiapan yang matang dari berbagai aspek agar implementasinya dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal; dalam pelayanan kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature review terhadap artikel yang telah di seleksi dapat disimpulkan bahwa rekam medis elektronik memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan rekam medis manual dalam mendukung pelayanan kesehatan. Rekam medis elektronik terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan melalui percepatan akses informasi dan pengurangan waktu pencarian data, serta meningkatkan kelengkapan dokumentasi melalui sistem yang terstruktur dan adanya fitur validasi data. Selain itu, penggunaan rekam medis elektronik juga berpengaruh terhadap peningkatan kepuasan tenaga

kesehatan karena mampu mempermudah proses kerja dan mengurangi beban administratif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi rekam medis elektronik belum sepenuhnya optimal di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh faktor seperti kurangnya kesiapan sumber daya manusia, ketidaklengkapan pengisian data, serta sistem yang belum terintegrasi secara maksimal. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan rekam medis elektronik tidak

hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi, pelatihan tenaga kesehatan, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rekam medis elektronik merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi memerlukan dukungan yang komprehensif agar implementasinya dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal.

RUJUKAN

1. Agiwahyunto, F. *et al.* (2024) 'Analisis Data Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit (Studi Perancangan Dan Evaluasi Sistem Informasi Analisis Kuantitatif)', *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 5(3), pp. 219–233. Available at: <https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i3.4666>.
2. Budi, A.P., Sasti, I. and Widiyanto, W.W. (2022) 'Elektronik Dan Manual Menggunakan Metode Abk Kesehatan', *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIK)*, 5, pp. 38–47.
3. Christy, J. and Putri S, A.E. (2020) 'Tinjauan Pelaksanaan Nilai Guna Rekam Medis Bagi Pasien Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (Rsu Ipi) Medan Tahun 2018', *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), pp. 80–84.
4. Fatimatu Zahra, J.L. *et al.* (2025) 'Peralihan Rekam Medis Manual ke Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit P', *Journal of Comprehensive Science*, 4(8), pp. 2492–2500. Available at: <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i8.3486>.
5. Hermawan, D. *et al.* (2024) 'Pengenalan Profesi Rekam Medis Sebagai Penyedia Informasi Kesehatan pada SMA Negeri 1 Kusan Hilir', 3(2), pp. 253–258.
6. Husniyah adiva Ali, I.D. (2026) 'ANALISIS PENGARUH PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK TERHADAP WAKTU TUNGGU PASIEN DI INSTALASI RAWAT JALAN', 7, pp. 335–345.
7. Kusumah, R.M. (2022) 'ANALISA PERBANDINGAN ANTARA REKAM MEDIS ELEKTRONIK DAN MANUAL Comparison Analysis Between Electronic and Manual Medical Record', 1(9), pp. 595–604. Available at: <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i9.67>.
8. Larasugiharti, T. *et al.* (2023) 'Persiapan Integrasi Sistem Rekam Medis Manual ke Sistem Rekam Medis Elektronik di RS Puri Asih Karawang The Preparation for the Shift from Traditional Medical Record System into Electronic Medical Records at Puri Asih Hospital Karawang', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9(2), pp. 219–231.
9. Margianti, R.S., Wariyanti, A.S. and Kusumawati, E.A. (2024) 'Analisis Perbedaan Kelengkapan Rekam Medis Concurrent Dengan Retrospective Di Rumah Sakit Ortopedi Prof Dr R Soeharso Surakarta (Analysis Of Differences In Completeness Of Medical Record By Concurrent With Retrospective At Orthopedics Prof Dr R Soeharso Hos', *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, 4(1), p. 1. Available at:

10. Pauziah, A. and Purbayanti, A. (2023) 'Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan kepuasan Tenaga Kesehatan.', *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), pp. 277–286.
11. Purnamasari, N. (2025) 'Jurnal ARSI: Administrasi Rumah Sakit Indonesia Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik terhadap Kelengkapan Dokumentasi Rekam Medis Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik terhadap Kelengkapan', 11(3).
12. Purwiningsih, D.W. and Purnama, S. (2023) 'ANALISIS DESKRIPTIF KELENGKAPAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI POLI RAWAT JALAN KIA RSUPN DR. CIPTO MANGUNKUSUMON', *Jurnal Kesehatan*, 16(1), pp. 37–42.
13. Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I.I.J. (2024) 'REKAM MEDISSEBAGAI ALAT BUKTI DALAM PENYELESAIAN SENGKETA LAYANAN MEDIS', 2(193), pp. 306–312.
- Rizky, D. and Tiorentap, A. (2020) 'Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Negara Berkembang', *Health Information Management Journal ISSN*, 8(2), pp. 2655–9129. Available at
14. Simanullang, M.J. *et al.* (2026) 'Analisis Keamanan Data Pasien pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)', pp. 44–50.
15. Wartini, Iik Sartika, Julia Pertiwi, Y.T. (2023) 'ANALISIS KESIAPAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRNIK DITINJAU DARI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA DAN PRASARANA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. DARSONO KABUPATEN PACITAN PROVINSI JAWA TIMUR', 06(November).